

EDISI: SENIN, 21 SEPTEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 18 SEPTEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar
(per Agustus 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.768  +0,74%
(Kurs JISDOR pada 18 September 2020)

STOCK MARKET

18 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.059,22 (+0,41%)**

Volume Transaksi : 12,018 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp9,759 Triliun

Beli Asing : Rp4.243 Triliun

Jual Asing : Rp5,424 Triliun

BOND MARKET

18 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **296,1578  +0,12%**

Gov Bond Index : **290,6739  +0,12%**

Corp Bond Index : **320,8368  +0,08%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 18/9/2020 (%)	KAMIS 17/9/2020 (%)
4,74	FR0081	5,5089	5,5517
10,00	FR0082	6,8522	6,8879
14,75	FR0080	7,3939	7,4136
19,59	FR0083	7,4101	7,4216

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,58%	IRDSHS +0,52%	+0,06%
	Saham Agresif +0,41%	IRDSH +0,61%	-0,20%
	PNM Saham Unggulan +0,62%	IRDSH +0,61%	+0,01%
Campuran	PNM Syariah +0,43%	IRDCPS +0,41%	+0,02%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,12%	IRDPT +0,11%	+0,01%
	PNM Amanah Syariah +0,19%	IRDPTS +0,18%	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,15%	IRDPT +0,11%	+0,04%
	PNM Surat Berharga Negara +0,20%	IRDPT +0,11%	+0,09%
	PNM Dana SBN II +0,23%	IRDPT +0,11%	+0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,45%	IRDPTS +0,18%	+0,27%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM ETF Core LQ45 +0,74%	LQ45 +0,62%	+0,12%

Spotlight News

- Penerimaan pajak tahun ini berpotensi tidak mencapai target alias shortfall sekitar 10-14% akibat pandemi virus korona. Tahun ini, pemerintah menargetkan pendapatan negara dari pajak sebesar Rp 1.198,82 triliun
- Pemerintah China akan sangat berat untuk menjaga ekspansi ekonomi pascapandemi Covid-19. Namun, Presiden China Xi Jinping mengatakan instrumen kebijakan sanggup menghadapi risiko-risiko eksternal.
- China menangguhkan sementara impor produk perikanan dari Indonesia setelah otoritas China menemukan paparan virus korona tipe baru pada kemasan luar produk ikan dari eksportir Indonesia
- Rupiah diperkirakan akan cenderung menguat hingga akhir tahun ini sejalan dengan pemulihan ekonomi yang terjadi pada semester kedua
- Harga Surat Utang Negara (SUN) diprediksi mengalami penguatan yang diiringi penurunan imbal hasil (yield) selama pekan ini mmyusul Keputusan The Fed untuk mempertahankan suku bunga di level 0% hingga 0,25%

Economy

1. Realisasi Serapan Program PEN Masih Lamban

Kendati telah terjadi akselerasi, kinerja penyerapan program pemulihan ekonomi nasional (PEN) masih belum menunjukkan progres yang signifikan. (Bisnis Indonesia)

2. Upah 2021, Bobot Hidup Layak Menanjak

Pembahasan upah minimum 2021 mulai memanas di tengah pandemi Covid-19 yang telah memukul sejumlah sektor industri dan daya beli masyarakat. Kemenakerterian Ketenagakerjaan bakal menambahkan empat item baru dalam komponen kebutuhan hidup layak yang digunakan sebagai landasan penetapan upah minimum 2021. Isu ini pun ditanggapi dingin oleh pelaku industri. (Bisnis Indonesia)

3. Efektivitas Tukar Informasi Pajak Masih Minim

Pelaksanaan pertukaran informasi keuangan belum sepenuhnya efektif. Selain hasil yang belum berdampak signifikan ke penerimaan pajak, permintaan informasi yang diajukan oleh otoritas juga tak sepenuhnya diterima oleh yurisdiksi mitra. (Bisnis Indonesia)

4. Pendapatan Dunia Usaha Terpuruk

Pandemi Covid-19 telah memukul banyak sektor usaha, baik mikro kecil maupun menengah besar. Sebanyak 82,9% pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19, 14,6% pendapatannya tetap, dan hanya 2,6% yang pendapatannya meningkat. (Investor Daily)

5. Setoran pajak 2020 bisa meleset 10% sampai 14%

Penerimaan pajak tahun ini berpotensi tidak mencapai target alias shortfall sekitar 10-14% akibat pandemi virus korona. Padahal, pemerintah sudah dua kali merevisi target penerimaan pajak di 2020. Tahun ini, pemerintah menargetkan pendapatan negara dari pajak sebesar Rp 1.198,82 triliun. (Kontan)

Global

1. Arus Investasi AS-China di Titik Terendah

Perusahaan riset dan konsultasi Rhodium Grup menyampaikan laporan bahwa nilai penanaman modal asing dan kesepakatan modal usaha antara Amerika Serikat (AS) dengan China mengalami penurunan hingga ke level terendah hampir sembilan tahun. Hal ini turut dipengaruhi oleh guncangan pandemi virus corona Covid-19 dan meningkatnya ketegangan AS - China. (Investor Daily)

2. Gelombang Remitansi Global Surut

Pengiriman uang oleh para pekerja migran atau remitansi di seluruh dunia diprediksi mengalami penurunan menyusul banyaknya negara yang menghadapi resesi akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Jerman Longgarkan Aturan Cegah Kepailitan

Pemerintah Jerman akan melonggarkan aturan kepailitan, untuk mencegah gelombang kebangkrutan di negara ekonomi terbesar Eropa tersebut, akibat pandemi virus corona Covid-19. (Investor Daily)

4. Ekspansi Ekonomi China Dinilai Berat

Kalangan analis berpendapat pemerintah China memikul beban sangat berat untuk menjaga ekspansi ekonomi tetap stabil pascapandemi Covid-19. Namun, Presiden China Xi Jinping mengatakan ekonomi negaranya tetap tangguh dan instrumen kebijakan yang ada memadai untuk menghadapi risiko-risiko eksternal. (Investor Daily)

Industry

1. Penjualan Mobil Naik Perlahan di Tengah Pandemi Berkepanjangan

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan membuat pelaku industri otomotif, khususnya mobil, di Indonesia perlu menghitung kembali target penjualan tahunan. Kenaikan penjualan memang terjadi, tetapi masih perlahan-lahan. (Kompas)

2. UMKM dan Koperasi Diberikan Relaksasi Tarif Sewa

UMKM dan koperasi kembali mendapatkan insentif berupa relaksasi tarif sewa. Pagu dana dukungan bagi UMKM juga akan ditambah dari Rp 123,46 triliun menjadi Rp 128,05 triliun. (Kompas)

3. Produksi Beras Cenderung Turun, Pemerintah Perlu Bersiap

Produksi padi semester I-2020 tercatat lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2019 dan 2018. Pemerintah dinilai perlu cermat dan bersiap dengan mengoptimalkan stok. (Kompas)

4. Bank Berkelit dari Tekanan Bunga

Pertumbuhan dana pihak ketiga yang kian pesat mendorong perbankan untuk kembali menurunkan suku bunga simpanan guna mengatasi tekanan beban biaya. Di sisi lain, bank masih kesulitan mengumpulkan pendapatan dari penyaluran kredit. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Terus Tekan Biaya Dana

Sejumlah bank besar membuka peluang untuk terus menurunkan suku bunga simpanan demi menekan biaya dana di tengah penyaluran kredit yang selektif. (Bisnis Indonesia)

6. Wisata Prioritas Didukung Infrastruktur Rp58,04 Triliun

Pemerintah membangun infrastruktur senilai total Rp 58,04 triliun untuk mendukung kawasan pariwisata Danau Toba, Borobudur, Likupang, Mandalika, dan Labuan Bajo yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Super Prioritas. Infrastruktur yang dibangun di KSPN meliputi jalan tol dengan investasi Rp 49,22 triliun dan infrastruktur pendukung lain senilai Rp 8,82 triliun. (Investor Daily)

7. OJK Buka Opsi Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Bank

Keputusan otoritas memperpanjang kebijakan restrukturisasi kredit akan ditentukan berdasarkan laporan realisasi kebijakan sampai dengan September 2020. Perpanjangan restrukturisasi akan membantu perbankan mengelola arus kas sekaligus menahan rasio kredit bermasalah bagi debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19. (Kompas)

8. Ekspor Ikan ke China Ditangguhkan Sementara

China menangguhkan sementara impor produk perikanan dari Indonesia setelah otoritas China menemukan paparan virus korona tipe baru pada kemasan luar produk ikan dari eksportir Indonesia. Sejauh ini, ekspor komoditas tersebut ke pasar China masih terus jalan. (Kompas/Investor Daily)

9. Pertaruhan Pengawasan OJK di Masa Genting

Fungsi pengawasan perbankan yang menjadi taring dari OJK kemungkinan besar akan hilang dan kembali ke Bank Indonesia. Kendati menuai kritik karena momentumnya yang dianggap tak tepat, wacana ini tampaknya akan berlanjut. (Bisnis Indonesia)

10. Ekspor CPO Kembali Licin

Kinerja ekspor minyak sawit mentah secara bulanan mulai menunjukkan tajinya. Sejalan dengan hal itu, serapan domestik atas komoditas andalan RI itu juga terus menguat. (Bisnis Indonesia)

11. Pertumbuhan AMDK 2020 Dipangkas Lagi Jadi 4%

Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) kembali mengoreksi target pertumbuhan tahun 2020 menjadi 1% dibanding sebelumnya 4%. Ini adalah koreksi kedua setelah sebelumnya industri memangkas target pertumbuhan dari semula 9-10%. (Investor Daily)

12. Kredit Perbankan Melambat pada Agustus 2020

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penyaluran kredit perbankan pada Agustus 2020 tumbuh 1,4% secara tahunan (year on year/yoy), melambat dibandingkan dengan bulan Juli yang tumbuh 1,53% (yoy). Hal tersebut karena segmen korporasi belum bergerak dan justru menurunkan baki debit kreditnya di perbankan. (Investor Daily)

Market

1. Rupiah Perkasa Hingga Akhir 2020

Rupiah diperkirakan akan cenderung menguat hingga akhir tahun ini sejalan dengan pemulihan ekonomi yang terjadi pada semester kedua. Akhir pekan lalu, rupiah menguat di level Rp14.735 per dolar AS. Kinerja tersebut menjadi yang terbaik kedua di antara mata uang Asia, tepat di bawah mata uang won Korea Selatan yang menguat 1,18 persen. (Bisnis Indonesia)

2. Sentimen Suku Bunga The Fed Topang Penurunan Yield SUN

Harga Surat Utang Negara (SUN) diprediksi mengalami penguatan yang diiringi penurunan imbal hasil (yield) selama pekan ini. Keputusan The Fed untuk mempertahankan suku bunga di level 0% hingga 0,25% menjadi indikator utama laju harga SUN. (Investor Daily)

3. Kinerja Reksadana Pasar Uang Masih Memikat

Pandemi virus korona (Covid-19) memberi dampak ketidakpastian di pasar keuangan, termasuk reksadana. Namun, kinerja reksa dana pasar uang masih memikat investor karena dinilai relatif lebih aman untuk jangka pendek. (Kontan)

4. Efek Pandemi Corona, Penerbitan KIK EBA Ditunda

Tidak dipungkiri pandemi Covid-19 membuat risiko instrumen investasi meningkat, termasuk risiko kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK EBA). Sehingga, aktivitas penerbitan KIK EBA ditunda seperti yang dilakukan PT Jasa Marga Tbk (JSMR). (Kontan)

Corporate

1. Penjualan HMSP Bisa Mengepul Lagi

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. melihat potensi pemulihan volume penjualan dalam beberapa bulan terakhir, khususnya setelah pelonggaran terhadap pembatasan sosial berskala besar dilakukan. (Bisnis Indonesia)

2. WSKT Toll Road Jajaki Convertible Bond Rp2,5 Triliun

PT Waskita Karya Tbk melalui anak usahanya PT Waskita Toll Road mengusulkan rencana penerbitan obligasi wajib konversi (OWK) atau convertible bond maksimal Rp 2,5 triliun. Dana hasil emisi surat utang tersebut akan digunakan untuk membayar pinjaman kepada induk usaha perseroan, PT Waskita Karya Tbk (WSKT). (Investor Daily)

3. INDY Racik Obligasi Global

Emiten pertambangan dan energi, PT Indika Energy Tbk. merancang penerbitan obligasi global dengan nilai sebanyak-banyaknya US\$650 juta untuk refinancing utang. (Bisnis Indonesia)

4. MMLP Garap Proyek Rp1,2 Triliun

PT Mega Manunggal Property Tbk. sedang fokus untuk melanjutkan proses pembangunan gudang seluas total 150.000 meter persegi yang diestimasi menelan investasi Rp1,2 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. GIAA Finalisasi Bridging Loan Rp2,3 Triliun

Garuda Indonesia Tbk (GIAA) terus bernegosiasi dengan sejumlah bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) terkait bridging loan senilai Rp 2,3 triliun. Sementara itu, peringkat Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Efek Beragun Aset (EBA) Mandiri GIAA01 Kelas A dinaikkan menjadi BB dari sebelumnya CCC. (Investor Daily)